

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:387) Penelitian Kualitatif bersifat menemukan teori dalam penelitian kualitatif bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Untuk penulis dalam penelitian kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti harus mampu melepas semua teori yang dimiliki dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara dan observasi. Peneliti kualitatif dituntut untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data dan penelitian kualitatif bersifat "*perspetif emic*" yaitu memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya," bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.

Menurut Creswell (2015:11) Fenomenologi adalah esensi yaitu melaporkan cerita tentang pengalaman dari seorang individu atau beberapa individu, *studi fenomenologis* mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Berdasarkan teori yang telah di sebutkan, bahwa orang-orang yang mempunyai pengalaman terkait suatu peristiwa dalam hal ini adalah pengalaman

tentang distribusi laba Pedagang Kaki Lima.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti adalah Sentral Pedagang Kaki Lima yang terletak di Jalan Kapten Dulasim, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif berlaku khusus artinya hasil tidak berlaku untuk populasi luas, melainkan diterapkan pada populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan obyek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada unit Sentral Pedagang Kaki Lima Kabupaten Gresik. Prosedur dilakukan dengan menentukan kunci bagi informan atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi (Bungin, 2012;53).

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Moleong (2014;157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan yaitu pedagang kaki lima yang terdaftar pada Sentral Pedagang Kaki Lima Kapten Dulasim Kabupaten Gresik, yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan karena sebagai indikator pelaku utama kegiatan dalam perdagangan.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan Non Probability Sampling yaitu teknik yang memberi peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan responden yang berpengalaman dalam fenomena distribusi laba pedagang kaki lima harus didasarkan atas ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi. Berdasarkan pedoman tersebut maka pertimbangan *Sampling* yang sesuai dalam penelitian ini adalah :

1. Rancangan informan yang muncul: pemilihan informan penelitian didasarkan pada beberapa tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan melakukan observasi lapangan, dengan bertanya kepada pedagang di sepanjang jalan Kapten Dulasim. Selanjutnya menemui ketua paguyuban Pedagang Kaki Lima Sentral Pedagang Kaki Lima Kapten Dulasim Kabupaten Gresik untuk meminta data pedagang kaki lima Kapten Dulasim dengan membawa surat ijin penelitian.
2. Pemilihan Informan : setelah mendapatkan data dan nama informan yang layak dijadikan obyek penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi kerana penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang ada pada situsai social tertentu dan hasil dari kajian tidak akan diberlakukan ke populasi. Maka setelah melakukan observasi dan jadwal wawancara dengan pedangan kaki lima, peneliti menempatkan 10 (sepuluh) pedagang sebagai informan dalam penelitian distribusi laba pedagang kaki

lima sentral pedagang kaki lima Kapten Dulasim, dengan kriteria lama berjualan selama 4 (empat) tahun dan seterusnya.

3. Penyesuaian keberlanjutan : menghubungi informan dan membuat jadwal untuk melakukan wawancara sesuai dengan kesediaan informan. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan membawa surat ijin penelitian. Kegiatan wawancara dengan pedagang kaki lima dimulai dengan menceritakan kondisi usaha yang dijalankan selama ini. Selanjutnya kegiatan wawancara difokuskan pada pertanyaan yang diajukan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui distribusi laba Pedagang Kaki Lima pada Sentral Pedagang Kaki Lima Kapten Dulasim Kabupaten Gresik.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : wawancara dilakukan cukup memberikan informasi, sepuluh informan bergantian dan secara sukarela memberikan informasi dalam kegiatan penelitian. Kendala dalam kegiatan penelitian dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki, karena kesibukan dalam berdagang.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data Subjek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau informan (Sugiyono, 2013;230). Data subjek dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan kepada seluruh pedagang kaki lima yang terdaftar pada sentral pedagang kaki lima

Kapten Dulasim berjumlah tiga puluh pedagang kaki lima dan telah ditetapkan sebanyak sepuluh pedagang kaki lima dengan kriteria tertentu dalam distribusi laba pedagang kaki lima Sentral Pedagang Kaki Lima Kapten Dulasim Kabupaten Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan. (Sugiyono; 2009 : 224).

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sebelum melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan pendekatan terhadap informan yang akan memperlancar proses penelitian sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2008;410) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara di lakukan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah disiapkan dan pengumpul data mencatatnya. Pengumpulan dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan pengambilan foto (gambar). Wawancara dilakukan dengan *face to face* untuk memahami situasi dan kondisi dilapangan atau situasi yang ada.

Menurut Sugiyono (2008;415) langkah-langkah wawancara adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2009:240). Dalam penelitian ini dokumentasi sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer yang didapat dari wawancara dan observasi. Adapun bentuk dokumen yang digunakan adalah daftar pedagang sentral pedagang kaki lima Kapten Dulasim, dan hasil pengolahan wawancara. Adapun beberapa dokumentasi tersebut telah terlampir.

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014;233) prosedur pengumpulan data penelitian deskriptif kualitatif meliputi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan yaitu pengumpulan data pedagang di Sentral Pedagang Kaki Lima Kapten Dulasim Kabupaten Gresik.

2. Tahap Eksplorasi

Tahapan ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi subyek penelitian pada seluruh pedagang yang terdaftar pada Sentral Pedagang Kaki Lima Kapten Dulasim Kabupaten Gresik di karenakan sebagai indikator pelaku utama dalam menjalankan kegiatan perdagangan.

3. Tahap *Member Check*

Tahap *Member Check* digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup. Tahap *Member Check* dilakukan kepada Pedagang Kaki Lima pada Sentral Pedagang Kaki Lima Kapten Dulasim Kabupaten Gresik. Pengecekan informasi dan data dilakukan dengan cara :

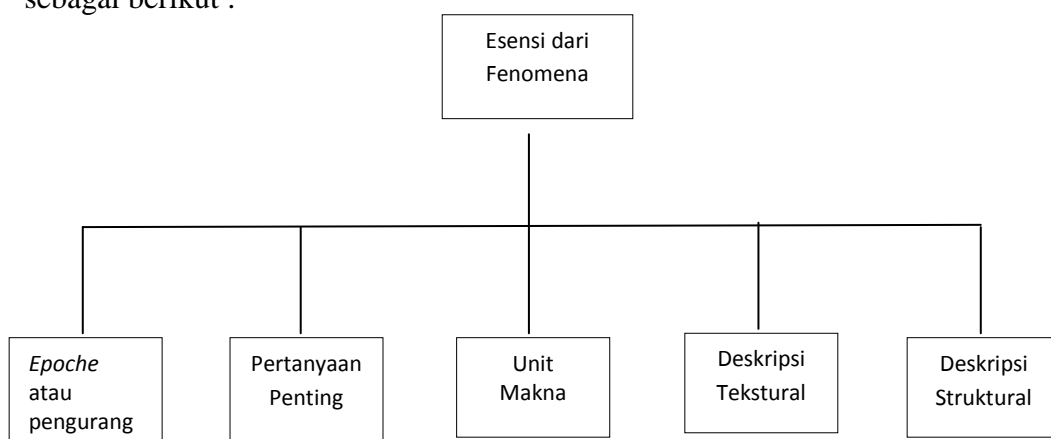
- a. Menyusun wawancara berdasarkan item pertanyaan, kemudian mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut kepada narasumber agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data.
- b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada narasumber.
- c. Peningkatan validitas dan reabilitas dilakukan dengan mengembalikan hasil analisis fenomenologinya kepada informan akan kebenaran dari narasumber dengan informasi dan hasil pengamatan.

3.6 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2007;82) menyatakan bahwa unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah pedagang yang sebagaimana telah ditentukan sebagai informan, yaitu sejumlah 10 (sepuluh) pedagang yang terdaftar pada Sentral Pedagang Kaki Lima Kapten Dulasim Kabupaten Gresik.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fenomenologis. “esensi” fenomena adalah yang diburu oleh studi fenomenologi, melaporkan cerita tentang pengalaman dari seorang individu atau beberapa individu, *studi fenomenologis* mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Creswell (2015;105). Adapun pengodean studi Fenomenologis adalah sebagai berikut :



Sumber : Penelitian Kualitatif dan desain riset Creswell ; (2015 : 290)

Gambar 3.1
Pengkodean Studi Fenomenologi

Menurut Creswell (2015;105-114) tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal (“pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu”). Analisis data yang dapat mengikuti prosedur sistematis yang bergerak dari satuan analisis yang sempit (misalnya pernyataan penting) menuju satuan yang lebih luas (misalnya, satuan makna) kemudian menuju deskripsi yang detail yang merangkum dua unsur, yaitu “apa” yang telah dialami oleh individu dan “bagaimana” mereka mengalaminya. (Moustakas, 1994 dalam Creswell, (2015;109).

Fenomenologi diakhiri dengan bagian deskriptif yang membahas esensi dari pengalaman yang dialami individu tersebut dengan melibatkan “apa” yang telah mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya. “Esensi” atau intisari adalah aspek puncak dari studi fenomenologis.

3.8 Objektifitas dan Keabsahan Data

Dengan mengacu pada Sugiyono (2008;455-468) untuk pembuktian validitas data atau uji keabsahan data penelitian ini, ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar kondisi terpenuhi dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data,

dan apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data. Menurut Sugiyono (2008;468) apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila terdapat perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Menurut Sugiyono (2008;468) Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Cara yang dapat dilakukan yaitu secara individu, peneliti datang kepada pemberi data dan menyampaikan hasil temuan atau kesimpulan kepada pemberi data. Dalam menyampaikan hasil temuan atau kesimpulan memungkinkan terdapat data yang disetujui atau dibenarkan, ditambah, dikurangi atau ditolak pemberi data. Setelah data disetujui atau dibenarkan oleh pemberi data, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, sebagai bukti otentik. Selain itu, juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dan data dapat dinyatakan valid.